

## KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENULIS *PRESS RELEASE* DENGAN PENDEKATAN *STUDENT CENTER LEARNING*

Idhoofiyatul Fatin, R. Panji Hermoyo, Aris Setiawan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

[idhofatin.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:idhofatin.pbsi@fkip.um-surabaya.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menulis press release dengan menggunakan pendekatan Student Center Learning (SCL). Press release merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan media massa yang dibuat oleh humas suatu organisasi atau instansi kepada redaksi media massa agar meliput kegiatan yang dilakukan oleh instansi maupun perorangan tersebut. Dalam pembelajarannya, digunakan SCL karena pendekatan ini mampu mengkondisikan mahasiswa lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan observasi dan dokumentasi pada teknik pengumpulan datanya. Objek penelitian ini adalah *mahasiswa* prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya yang menempuh mata kuliah Kehumasan sejumlah 22 mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat press release baik, yaitu mahasiswa mampu mengidentifikasi, menulis dan mengkombinasikan unsur 5W+1H dalam press release. Beberapa kelemahan yang muncul pada tulisan mahasiswa adalah belum tepat dalam mengidentifikasi unsur "How" dan berpengaruh dalam menggunakan bahasa ilmiah.

**Kata Kunci:** menulis, press release, SCL.

### ABSTRACT

This study aims to describe students' competency in writing press release by using Student Center Learning (SCL) approach. Press release is one of communication forms in mass media which is made by an organization or agency's public relations for the editorial mass media in order to cover the activities undertaken by its agencies and individuals. In learning, SCL is used because this approach is able to encourage students to be more active, independent, and fully responsible for their learning. The method that is used in this study is qualitative by using observation and documentation for data collection techniques. The object of this research is the students of Indonesian Language and Literature Education Program, Teacher and Training Faculty, Muhammadiyah University of Surabaya who take Public Relation lesson. The total amount of students is 22. Based on the result, it is known that the student' competency in making press release is good. They able to identify, write and combine the elements of 5W + 1H in press release. Some of the weakness that are appeared in student writing cannot identify exactly the elements of "How" and it has affected the use of scientific language.

**Keywords:** writing, press release, SCL.

## 1. PENDAHULUAN

Seorang guru tidaklah dituntut untuk menguasai kemampuan akademik saja tetapi juga kemampuan nonakademik seperti administrasi dan pengelolaan sekolah. Hal tersebut diperlukan sebab tidak semua sekolah memiliki tenaga yang cukup untuk mengelola semua keperluan untuk memajukan sekolah, mulai dari administrasi hingga promosi. Oleh sebab itu tidak heran jika selain mendapat tugas mengajar, seorang guru juga mendapat tugas sebagai humas sekolah atau yang lainnya.

Terkait dengan hal tersebut, di prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, mahasiswa tidak hanya dibekali kemampuan terkait dengan pendidikan, linguistik, dan sastra, tetapi juga dibekali dengan mata kuliah Kehumasan. Pada mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan untuk mengidentifikasi, menulis dan mengkombinasikan unsur 5W+1H yang tertuang dalam *press release*.

*Press Release* merupakan proses komunikasi dalam bidang media massa. *Press release* juga merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh praktisi untuk mempublikasikan kegiatannya ke media massa. *Press Release* adalah informasi dalam bentuk berita yang dibuat oleh *Public Relations* (Humas) yang disampaikan kepada pengelola pers/redaksi media massa (TV, radio, surat kabar, majalah) untuk dipublikasikan dalam media massa tersebut (Soemirat, 2010:54). Lebih lanjut, *press release* dibuat ketika instansi memiliki sesuatu yang sangat bernilai berita untuk diungkapkan. *Pers release* cocok untuk peluncuran produk baru, pemindahan dan perluasan perusahaan, menyangkal rumor, mengumumkan kesuksesan bisnis dan acara baru, dll (Phillipson, 2008:38). Senada dengan hal

tersebut, dinyatakan bahwa *press release* adalah segala bentuk informasi yang hendak disebarkan kepada pers, seperti promosi untuk meningkatkan citra instansi dan lain sebagainya (Mahmud, 1994:141).

Digunakannya *press release* untuk meningkatkan citra ini tepat sebab masyarakat haus akan informasi dan semakin bergantung pada media. Apalagi pada zaman modern, media massa tidak hanya didominasi oleh TV, radio maupun koran, internet dengan media sosialnya juga berperan sebagai publikasi yang sangat diperhitungkan. Masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui internet dan media sosial setiap saat. Oleh sebab itu, penggunaan *press release* ini saat penting dilakukan untuk meningkatkan citra instansi.

Agar media tertarik untuk memuat *press release* yang dibuat humas, *press release* haruslah dibuat dengan sebaik mungkin. Hal tersebut dilakukan sebab setiap hari media menerima ribuan *press release* dari berbagai instansi. Tentu media tidak akan dengan mudah menerima *press release* tersebut sebab media juga memiliki prioritas berita yang akan ditampilkan. Hanya *press release* yang menarik dan memenuhi unsur berita yang akan dipilih oleh media.

*Press release* yang baik haruslah berisi informasi yang terdapat di instansi tersebut dengan mengungkapkan kebenaran dan fakta yang ada di dalamnya. Sebuah *press release* yang baik harus menyajikan suatu informasi yang sama pentingnya dengan yang biasa ditulis oleh jurnalis. Informasi yang terungkap harus jelas dan sepenuhnya sesuai dengan kenyataan serta mentaati segenap kaidah penulisan yang baik. Artinya, *press release* yang baik adalah *press release* yang memenuhi aspek

pemberitaan. Cender dan Frank (1981:85) menyatakan bahwa aspek pemberitaan adalah salah satu unsur yang menentukan dalam kegiatan komunikasi Humas, dan pers adalah salah satu medium yang mempunyai kemampuan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan tepat.

Mengingat ketatnya persaingan dalam menerbitkan *press release*, Humas dituntut memiliki kemampuan menulis berita dengan menggunakan formula 5W + 1H dan struktur kalimat berita yang mengacu pada cara penulisan 'Piramida terbalik', sistematis, logis, singkat dan padat (Ruslan, 2010:163). Sejalan dengan hal tersebut, Soemirat (2010:55) menyatakan bahwa penulisan *press release* layak muat apabila cara penulisannya seperti halnya wartawan menulis berita langsung (*straight news*) dengan gaya piramida terbalik (*inverted pyramid*). Dimulai dengan membuat lead/teras berita/kepala berita sebagai paragraf pertama yang mengandung unsur 5W+1H (*What*: apa yang terjadi? *Where*: dimana terjadinya? *When*: kapan peristiwa terjadi? *Who*: siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut? *Why*: mengapa peristiwa tersebut terjadi? *How*: Bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut?).Terkait dengan hal tersebut, Wibowo (2003:33) menyatakan bahwa idealnya dalam setiap berita, unsur 5W + 1H harus ada dalam sebuah kalimat di awal berita, tapi seringkali untuk memudahkan membaca, wartawan membaginya menjadi beberapa kalimat, dan unsur *why* dan *who* ditempatkan di bagian bawah atau akhir dari tubuh berita.

Selanjutnya, Hutabarat (dalam Soemirat, 2010:61) menyebutkan bahwa menulis *press release* tidaklah sulit, dengan latihan berkali-kali dan

mencontoh gaya penulisan berita di surat kabar/media massa, lambat laun akhirnya akan terbiasa. Meskipun demikian, diperlukan pendekatan yang tepat agar dapat belajar menulis *press release* dengan efektif. Pendekatan yang dinilai tepat adalah *Student Center Learning*. SCL adalah salah satu pendekatan yang menempatkan peserta didik, dalam hal ini mahasiswa, lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran yang dilakukannya.

Beberapa karakteristik SCL adalah: (a) pembelajar dewasa yang aktif (*mentally not physically*), interaktif, mandiri, bertanggung jawab atas pembelajarannya, mampu belajar *beyond the classroom*, dan memiliki jiwa pembelajar sepanjang hayat, (b) adanya keleluasaan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan segenap potensinya, mengeksplorasi dan mentransformasi ilmu pengetahuan, (c) pembelajaran yang bersifat kolaboratif, kooperatif dan kontekstual, (d) alih fungsi dosen dari sumber utama ilmu pengetahuan menjadi fasilitator yang menerapkan *Patrap Tri Loka* secara utuh. *Pratap Tri Loka* adalah tiga unsur dasar pendidikan atau prinsip dasar yang digaungkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri andayani*(Harsono, 2008:5).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti dalam memahami fenomena yang dialami menjadi hal penting untuk dianalisis serta dapat dideskripsikan melalui bahasa (tulisan). Peneliti menjelaskan apa yang terjadi sesuai dengan kejadian sebenarnya sebagai kebenaran objektif. Dalam hal ini mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan

sastra Indonesia FKIP UM Surabaya sejumlah 22 mahasiswa sebagai objek penelitian dengan membuat *Press Release*.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Ini disebabkan tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Berbagai cara dilakukan peneliti sebagai upaya mencari data yang valid dan akurat. Oleh sebab itu pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, pencatatan, dan dokumentasi.

### 3. PEMBAHASAN

#### A. Proses Pembelajaran Penulisan *Press Release* dengan Pendekatan SCL

Pembelajaran penulisan *press release* diterapkan dengan menggunakan pendekatan SCL. Pendekatan SCL memungkinkan mahasiswa untuk aktif dan kreatif. Dalam pelaksanaannya, digunakan beberapa metode, yaitu inkuiri, presentasi, diskusi, dan penugasan. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diawali dengan doa kemudian pemberian motivasi untuk belajar dan membuka wawasan tentang pentingnya kehumasan bagi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ketika mahasiswa sudah termotivasi, barulah dikaitkan dengan materi *press release*, kemudian dipaparkan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu mahasiswa dapat memahami konsep dasar *press release* yang meliputi pengertian, manfaat, karakteristik, dan teknik pembuatan *press release*. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu membuat *press release* yang baik.

Untuk mengetahui konsep dasar *press release*, mahasiswa dikondisikan dalam kelompok kecil untuk melakukan pengamatan terhadap beberapa contoh *press release* yang telah disediakan. Dari hasil pengamatan tersebut, mahasiswa diminta untuk menentukan pengertian, manfaat, dan karakteristik dari *press release*. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan sumber lain seperti internet dan buku. Meskipun demikian, mahasiswa dituntut untuk dapat menjelaskan hasil temuannya sesuai dengan contoh yang telah diberikan serta contoh-contoh pendukung yang mereka temukan sendiri. Setelah menemukan konsep tersebut bersama kelompok masing-masing, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Setelah berdiskusi, barulah ditarik kesimpulan mengenai konsep dasar dari *press release* secara bersama-sama serta pemberian penguatan dari dosen. Setelah memahami konsep dasar *press release*, mahasiswa diarahkan untuk mengaitkan hasil temuannya dengan teknik pembuatan *press release*. Barulah setelah itu, mahasiswa diminta untuk membuat *press release* dengan memanfaatkan 5W+1H.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan selama 100 menit. Di akhir pertemuan, mahasiswa diharapkan mampu untuk menulis *press release*. Akan tetapi mahasiswa belum dapat menyelesaikan hal tersebut sehingga *press release* ditunda pengumpulannya. Pengumpulan *press release* dilakukan tiga hari sebelum pertemuan selanjutnya dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa dapat lebih bertanggungjawab dan siap dalam membuat *press release*.

Pada pertemuan kedua, mahasiswa membahas hasil *press release* yang telah dikerjakan secara berkelompok dengan cara saling menukarkan hasil kerjanya. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperoleh masukan serta dapat mengevaluasi hasil kerja temannya. Selain dievaluasi temannya, hasil kerja mahasiswa juga dievaluasi dosen dengan cara uji petik. Diambil beberapa sampel *press release* mahasiswa yang menarik untuk dibahas secara bersama. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk memperbaiki *press release* dan dikumpulkan di akhir pembelajaran.

#### **B. Kemampuan Mahasiswa dalam Mengidentifikasi dan Menulis Unsur 5W+1H**

Tugas yang diberikan kepada mahasiswa adalah menulis *press release* dan mengidentifikasi unsur 5W+1H dari *press release* yang dibuatnya. Secara umum, kemampuan mahasiswa dalam menulis dan mengidentifikasi unsur 5W+1H baik, khususnya pada unsur *what*, *when*, dan *who*. Mahasiswa mampu menulis dan mengidentifikasi unsur tersebut dengan tepat. Hal tersebut tampak pada kutipan berikut.

UKM Tari Universitas Muhammadiyah Surabaya, mengadakan parade tari kolosal bertema perdamaian di Hari Tari Sedunia, yang jatuh pada setiap tanggal 29 April. (D/1/W1,2,3/B)

Unsur *what* dalam data di atas adalah parade tari kolosal bertema perdamaian di Hari Tari Sedunia. Unsur *when* adalah 29 April dan unsur *who* adalah UKM Tari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Ketiga unsur tersebut dapat ditulis dan diidentifikasi mahasiswa dengan tepat.

Di samping mampu menulis dan mengidentifikasi unsur *what*, *when*, dan *who*, mahasiswa juga mampu menulis

dan mengidentifikasi unsur *when* dengan tepat. Hal tersebut tampak pada data berikut.

Festifal kuliner Jawa Timur yang akan diadakan di sepanjang jalan Tunjungan Surabaya Minggu 22/5 pukul 16.00 WIB yang akan dihadiri oleh ibu Wali Kota Surabaya Tri Risma Harini. (V/5/W1,2,3,4/B)

Unsur *what* dalam data di atas adalah festifal kuliner Jawa Timur. Unsur *when* adalah Minggu 22/5 pukul 16.00 WIB dan unsur *who* adalah ibu Wali Kota Surabaya Tri Risma Harini. Dalam kalimat tersebut juga terdapat unsur *where*, yaitu sepanjang jalan Tunjungan Surabaya. Keempat unsur tersebut dapat ditulis dan diidentifikasi mahasiswa dengan tepat.

Unsur selanjutnya adalah unsur *why*. Pada unsur ini, mahasiswa juga telah mampu menulis dan mengidentifikasi dengan tepat. Berikut ini adalah data yang menunjukkan kemampuan mahasiswa.

Sebagai rasa syukur atas peresmian Gedung SMK Bustanul Hikmah, pihak yayasan akan mengadakan zikir akbar dan doa bersama yang dihadiri siswa-siswi dan jamaah Pondok Pesantren Bustanul Hikmah. ((S/20/W4/B)

Unsur *why* muncul di awal kalimat, yaitu sebagai rasa syukur atas peresmian Gedung SMK Bustanul Hikmah. Unsur tersebut tepat digunakan sebab diikuti oleh unsur *who* dan *what*. Hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa telah mampu menggunakan dan mengidentifikasi unsur *why* dengan baik.

Unsur yang terakhir adalah unsur *how*. Unsur ini digunakan untuk menunjukkan bagaimana atau proses atau prosedur dari kejadian itu berjalan. Berbeda dengan kelima unsur sebelumnya, pada unsur ini terdapat

beberapa mahasiswa yang masih belum bisa mengidentifikasi dengan tepat. Hal tersebut tampak pada data berikut.

Peringatan hari krida pertanian diharapkan dapat membangun semangat masyarakat para petani yang mempunyai pekerjaan tidak terbilang mudah. Selain itu, dapat menjaga pangan dan sawah dengan bergantinya musim yang akan datang. (QA/9/H/B)

Kedua kalimat pada data di atas diidentifikasi mahasiswa sebagai unsur *how*. Hal tersebut tentu kurang tepat sebab unsur *how* lebih menekankan pada proses atau prosedur. Jika dianalisis lebih lanjut, data tersebut lebih pada manfaat yang lebih tepat jika diidentifikasi sebagai unsur *why*. Hal serupa juga ditemukan pada data berikut.

Kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan sekitar dan menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif dalam rangka menjaga bumi kita tercinta sehingga anak cucu kita masih dapat menikmati keindahan bumi ini. (LN/3/H/B)

Mahasiswa mengidentifikasi data di atas sebagai unsur *how*. Jika dilihat lebih lanjut, data di atas lebih menunjukkan pada manfaat atau tujuan sehingga lebih dekat dengan unsur *why*. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa belum bisa mengidentifikasi unsur *how* dengan tepat. Meskipun demikian, tidak semua mahasiswa melakukan kesalahan yang sama. Di antara 22 mahasiswa, hanya 4 mahasiswa yang kurang tepat dalam mengidentifikasi unsur *how*. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa mahasiswa mampu menulis *press release* dan

mengidentifikasi unsur 5W+1H pada tulisan yang dibuatnya.

### C. Kemampuan mahasiswa dalam mengkombinasikan unsur 5W+1H

Menulis *press release* akan menjadi mudah jika memanfaatkan unsur 5W+1H. Keenam unsur tersebut dipadukan sekreatif mungkin untuk dapat menyampaikan informasi yang diinginkan. Kekreatifan tersebut mutlak dilakukan agar dapat menarik media massa. Agar dapat menulis dengan kreatif, tentu tidak bisa dilakukan hanya dengan sekali menulis. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran, dilakukan pembimbingan. Tulisan mahasiswa yang telah disetorkan dianalisis, kemudian dikembalikan lagi pada siswa. Siswa kembali dibimbing untuk dapat merevisi hasil tulisan tersebut agar menjadi lebih baik.

Kunci utama dalam *press release* adalah *lead*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soemirat (2010:55), yaitu *press release* yang baik adalah *press release* yang memiliki gaya penulisan piramida terbalik. Gaya tersebut menitikberatkan pada penulisan *lead/teras* berita/kepala berita sebagai paragraf pertama yang mengandung unsur 5W+1H. Meskipun demikian, Wibowo (2003:33) menyatakan bahwa idealnya dalam setiap berita, unsur 5W + 1H harus ada dalam sebuah kalimat di awal berita, tapi seringkali untuk memudahkan membaca, wartawan membaginya menjadi beberapa kalimat, dan unsur *why* dan *who* ditempatkan di bagian bawah atau akhir dari tubuh berita. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *press release* yang baik adalah *press release* yang menempatkan *lead* sebagai kunci dari informasi yang ingin disampaikan. Berpijak pada pernyataan

tersebut, berikut ini dipaparkan kemampuan mahasiswa dalam mengkombinasikan unsur 5W+1H yang terdapat dalam *lead* dari sebuah *press release*.

#### **IPSI Regional Championship 1st 2016**

Organisasi Otonom Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang 19 Universitas Muhammadiyah Surabaya akan mengadakan pertandingan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada 21 – 27 Agustus 2016 mendatang. Dengan mengusung nama kegiatan “*IPSI Regional Championship 1st 2016*” kejuaraan pertama yang akan diadakan di gedung G Inspire lantai 6 Universitas Muhammadiyah Surabaya ini diperkirakan akan diikuti oleh 300 peserta tingkat SMP dan SMA sederajat dari perguruan beladiri IPSI se-Jawa Timur. (Dw/2/L/B)

Tidak ada aturan yang diberikan pada mahasiswa tentang jumlah paragraf dalam penulisan *press release*. Pada data di atas, mahasiswa menulis *press release* dalam 2 paragraf. Sampel yang diambil adalah paragraf pertama yang merupakan *lead*. *Lead* memuat intisari atau inti berita. Hal tersebut sesuai dengan teknik penulisan berita pada umumnya yang menggunakan piramida terbalik sehingga pembaca akan dapat dengan mudah memperoleh informasi secara cepat.

Pada data di atas, terlihat bahwa mahasiswa telah menguasai serta mampu mengkombinasikan unsur 5W+1H pada *lead*. Unsur *what* terjawab pada kalimat pertama, yaitu pertandingan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) *Regional Championship 1st*

2016. Unsur *where* terjawab dengan gedung G Inspire lantai 6 Universitas Muhammadiyah Surabaya. Unsur *who* terjawab dengan Organisasi Otonom Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang 19 Universitas Muhammadiyah Surabaya, Pelajar SMP dan SMA sederajat dari perguruan beladiri IPSI se-Jawa Timur. Unsur *when* terjawab dengan 21–27 Agustus 2016. Unsur *why* terjawab dengan diharapkan bisa menjadi acara tahunan sebagai ajang pencapaian prestasi bagi pesilat muda Jawa Timur untuk melestarikan budaya Bangsa. Unsur yang belum muncul pada *lead* tersebut adalah unsur *how*. Oleh sebab itu, mahasiswa disarankan untuk menambah unsur *how* pada perbaikan tugasnya. Berikut ini adalah hasil perbaikannya yang dilakukan.

#### **IPSI Regional Championship 1st 2016**

**SURABAYA**–Organisasi Otonom Muhammadiyah, Tapak Suci Putera Muhammadiyah Cabang 19 Universitas Muhammadiyah Surabaya akan mengadakan pertandingan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada 21 – 27 Agustus 2016 mendatang. Acara ini dimulai pukul 08.00 dan akan dibuka langsung oleh pendekar besar Tapak Suci yakni Bapak Abbas Akbar. Selain membuka acara beliau juga akan memperagakan beberapa jurus praktis pada saat acara pembukaan di depan para peserta. Dengan mengusung nama kegiatan “*IPSI Regional Championship 1st 2016*” kejuaraan pertama yang akan diadakan di gedung G Inspire lantai 6 Universitas Muhammadiyah Surabaya Jalan Sutorejo 59 Surabaya ini diperkirakan akan diikuti oleh 350 peserta tingkat SMP

dan SMA sederajat dari perguruan beladiri IPSI se-Jawa Timur. (Dw/2/L/R)

Pada *press release* perbaikan tersebut, terlihat adanya unsur *how*, yaitu yang menjelaskan proses kegiatan berlangsung. Unsur *how* mulai terlihat pada kalimat kedua dan ketiga. Unsur *how* pada *press release* tersebut berakibat dengan penambahan unsur *who*. Penambahan tersebut tidak menjadi permasalahan tapi menambah kemenarikan sebab tambahan unsur *who* tersebut merupakan orang ternama sehingga akan menambah daya baca *press release*.

Tidak semua mahasiswa mampu menulis *lead* dengan baik diawal kepenulisannya. Ada juga mahasiswa yang masih kesulitan dalam menulis *lead*. Kesulitan tersebut umumnya terjadi karena kebiasaan mereka dalam menulis karya ilmiah. Penulisan ilmiah yang dimulai dengan pengantar atau tidak langsung pada inti masalah mempengaruhi penulisan *lead* mahasiswa. Ditemukan 3 mahasiswa yang belum mampu menggunakan bahasa jurnalistik dengan baik pada awal kepenulisannya. Berikut ini salah satu tulisan *press release* mahasiswa yang menunjukkan hal tersebut.

**Setetes Darahmu Sangat Berarti  
Bagi Orang Lain**

Universitas Muhammadiyah Surabaya (UMS) yang terletak di sutorejo, Surabaya bagian timur merupakan salah satu kampus yang ada di Surabaya. Universitas Muhammadiyah Surabaya mempunyai visi yaitu “Universitas unggul di bidang moralitas, intelektualitas, dan berjiwa enterpreneursip. UMS mengadakan acara *Corporate Social*

*Responsibility* (CSR) kepada PMI dan secara serentak menggelar aksi donor darah. Acara ini dihadiri oleh semua dosen, mahasiswa dan masyarakat luar dapat ikut berpartisipasi. Acara ini berlangsung 20 Mei 2016. (Q/8/L/B)

*Lead* yang dibuat mahasiswa pada data di atas terdiri atas lima kalimat. Dua klimat pertama berisi tentang lokasi dan visi misi dari Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tiga kalimat berikutnya berisi tentang kegiatan CSR yang berupa aksi donor darah. Jika dikaitkan dengan judul yang diusung, dua kalimat pertama pada *lead* tersebut tentu tidak diperlukan. Pembaca tidak membutuhkan informasi terkait lokasi lengkap Universitas Muhammadiyah Surabaya dan visi misinya. Hal tersebut akan membuat pembaca menjadi tidak bisa menangkap informasi dengan cepat. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa yang ditulis bukanlah *press release* yang baik.

Jika dikaitkan dengan unsur 5W+1H, unsur *wahat* terjawab pada kalimat ketiga, yaitu acara *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada PMI dan secara serentak menggelar aksi donor darah. Unsur *who* terjawab pada kalimat ketiga juga, yaitu Universitas Muhammadiyah Surabaya serta pada kalimat keempat, yaitu semua dosen, mahasiswa, masyarakat luar. Unsur *when* terjawab pada kalimat kelima, yaitu 20 Mei 2016. Unsur *when* tidak terjawab. Meskipun pada awal kalimat tertulis alamat lengkap Universitas Muhammadiyah Surabaya tapi hal tersebut tidak serta merta menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Banyak kampus yang mengadakan kegiatan tidak dikampusnya sendiri, namun bisa jadi di lokasi lain. Tidak ada



keterangan, kalimat, frasa yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan di kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Sama halnya dengan unsur *where*, unsur *why* dan *how* juga tidak terjawab.

Unsur *how* dan *why* bukanlah unsur wajib yang ada pada *lead*. Unsur tersebut dapat dijelaskan lebih lengkap pada penjelasan atau paragraf selanjutnya. Yang terpenting pada sebuah *lead* adalah penggunaan bahasa jurnalistik yang efektif sehingga pesan penting yang ingin disampaikan dapat dengan mudah ditangkap oleh pembaca. Hal inilah yang masih belum tampak pada *press release* di atas. Mahasiswa masih terkontaminasi dengan kebiasaannya menulis tulisan ilmiah. Berdasarkan beberapa analisis tersebut, mahasiswa diminta untuk memperbaiki tulisannya, khususnya pada bagian *lead*. Berikut ini adalah hasil perbaikan mahasiswa.

#### **Setetes Darahmu Sangat Berarti bagi Orang Lain**

Surabaya-Universitas Muhammadiyah Surabaya mengadakan acara *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada PMI dan secara serentak menggelar aksi donor darah. Acara ini dihadiri oleh Rektor, semua dosen, mahasiswa dan masyarakat luar dapat ikut berpartisipasi. Acara ini berlangsung 20 Mei 2016 pukul 08.00 – selesai di halaman kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Donor darah ini merupakan salah satu kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh mahasiswa FIK. Hal ini merupakan bentuk dukungan mahasiswa FIK kepada PMI. Program dari CSR yang dibuat mahasiswa FIK dapat membuat komitmen untuk kesehatan dan

lingkungan. Kegiatan ini akan menjadi agenda tahunan. (Q/8/L/R)

Dua kalimat yang cukup mengganggu pada penulisan pertama sudah tidak muncul lagi pada tulisan perbaikan. Jika dicermati lebih lanjut dan dibandingkan dengan penulisan sebelumnya, unsur 5W+1H juga telah dapat dimanfaatkan mahasiswa dengan baik. Unsur *where* telah terjawab pada kalimat ketiga secara jelas, yaitu di halaman kampus Universitas Muhammadiyah Surabaya. Unsur *why* juga terjawab pada empat kalimat terakhir. Perbaikan penulisan *lead* ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu memahami dan menuliskan *lead* dengan baik.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuat *press release* baik, yaitu mahasiswa mampu mengidentifikasi dan menulis dan mengkombinasikan unsur 5W+1H dalam *press release*. Beberapa kelemahan yang muncul pada tulisan mahasiswa adalah belum tepat dalam mengidentifikasi unsur *How* dan terpengaruh dalam menggunakan bahasa ilmiah. Meskipun demikian, berdasarkan hasil perbaikan penulisan *press release*, dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis *press release* baik.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Center, H. Allen and Walsh, E. Frank. 1981. *Public Relations Practice, Case Studies 2th ed*. Englewood Cliff. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Harsono. 2008. "Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi". Dalam *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia* Vol. 3

- No.1 Maret 2008. Online. <https://luk.staff.ugm.ac.id/mmp/Harsono/SCLdiPT.pdf>
- Mahmud, Mahiddin. 1994. *Model Pengantar Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Erlangga.
- Phillipson, Ian. 2008. *Public Relations*. Jogjakarta: Image Press
- Ruslan, Rosady. 2001. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soemirat, Soleh dan Ardianto, Elnaro. 2010. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Wahyu. 2003. *Sihir Iklan, Format Komunikasi Mondial dalam Kehidupan Urban Kosmopolit*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.